

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare masih merupakan salah satu penyebab utama masalah kesehatan masyarakat Indonesia, baik ditinjau dari segi angka kesakitan maupun angka kematiannya. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ketahun cenderung meningkat. Penanganan diare yang dilakukan secara baik selama ini membuat angka kematian akibat diare dalam 20 tahun terakhir menurun tajam. Walaupun angka kematian sudah menurun tetapi angka kesakitan masih cukup tinggi (Sari, 2009).

Diare merupakan salah satu keluhan tersering pada orang dewasa dan anak-anak, di Amerika Serikat diperkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien dirawat di rumah sakit, tiap tahun 1,5 % merupakan pasien dewasa yang disebabkan diare atau gastroenteritis (Hasibuan, 2010).

Diare merupakan sindrom penyakit yang ditandai oleh perubahan bentuk dan konsistensi tinja, serta bertambahnya frekuensi buang air besar tiga kali atau lebih dalam sehari. Dengan demikian, kandungan air dalam tinja lebih banyak dari pada biasanya, jika normal sekitar 100-200 ml perjam tinja (Karisma, 2011).

Dampak negative penyakit diare pada balita adalah menghambat proses tumbuh kembang anak dan yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup mereka. Penyakit diare dimasyarakat (Indonesia lebih dikenal dengan istilah muntaber) penyakit ini mempunyai kontaminasi yang mengerikan serta

menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karena bila tidak segera diobati, penderita akan meninggal (Triatmodjo, 2008).

Menurut (Usman, 2012) faktor lingkungan yang paling dominan penyebab penyakit diare, seperti penyediaan air bersih yaitu sumber air bersih harus jauh dari kandang ternak dan kakus paling sedikit 10 meter dari sumber air. Air harus ditampung dalam wadah yang bersih dan untuk minum harus dimasak. Masyarakat yang terjangkau oleh penyediaan air bersih mempunyai resiko menderita diare lebih kecil bila dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mendapatkan air bersih. Air limbah adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industry dan pada umumnya mengandung bahan atau zat yang membahayakan. Pembuangan sampah merupakan penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup bila dibuang dengan cara ditumpuk saja maka akan menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia.

Kotoran manusia atau tinja adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh . pembuangan tinja merupakan bagian penting dari kesehatan lingkungan. Pembuangan tinja yang tidak tepat dapat berpengaruh langsung terhadap insiden penyakit tertentu yang penularannya melalui tinja antara lain penyakit diare (Usman, 2012).

Masalah pembuangan kotoran manusia masalah pokok karena kotoran manusia adalah sumber penyebaran penyakit yang multikompleks. Keluarga yang tidak memiliki jamban harus membuat jamban dan keluarga harus membuang air besar dijamban. Jamban harus dijaga dengan mencucinya dengan teratur, dan jika tidak ada jamban maka keluarga harus membuang air besar jauh dari rumah, jalan,

dan daerah anak bermain dan paling kurang 10 meter dari air bersih. Faktor lainnya yaitu faktor gizi, kemudian faktor kepadatan penduduk, faktor sosial ekonomi, dan faktor musim (Usman, 2012).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 2,2 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat penyakit diare. Dari data tersebut , masih di dapatkan angka kematian diare setiap tahun. (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahman, 2012) dengan judul “ Faktor lainnya yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Barang Lompo “dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 174 responden yang memiliki sanitasi lingkungan yang cukup, sebanyak 100 balita (67,47%) tidak terkena diare, dan 74 Balita (32,53 %) terkena diare. Kemudian dari 46 responden yang faktor sanitasi lingkungannya kurang baik sebanyak 17 balita (36,96%) tidak terkena diare, dan 29 orang (46,82%) terkena diare, hal ini menunjukkan bahwa factor lingkungan yang baik, kejadian diare 32,53% , sedangkan factor lingkungan yang kurang baik angka kejadian diare sebanyak 68,47% , jadi factor lingkungan sangat berpengaruh dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo angka kejadian diare pada tahun 2011 sebanyak 7.567 penderita diare, tahun 2012 sebanyak 5.539 penderita diare dan tahun 2013 sebanyak 6.363 penderita diare, jadi pada tahun 2011 angka kejadian diare meningkat, dan tahun 2012 terjadi penurunan angka kejadian diare, kemudian tahun 2013 mengalami peningkatan.

Data yang diperoleh dari Dinas Kabupaten Bonebolango, angka kejadian diare tahun 2011 sebanyak 3.440 penderita diare, dan tahun 2012 sebanyak 2.320 penderita, dan pada tahun 2013 dari bulan januari sampai desember sebanyak 2.950 penderita diare, jadi angka kejadian diare tahun 2011 meningkat, pada tahun 2012 mengalami penurunan dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan.

Berdasarkan data di Puskesmas Tapa, penyakit diare termasuk 10 penyakit yang menonjol dan pada 2 tahun terakhir menempati urutan ke 4 . Hal ini bisa dilihat pada data tersebut yaitu pada tahun 2011 jumlah penderita diare sebanyak 186 balita, tahun 2012 151 balita, dan tahun 2013 sebanyak 189, dan di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango tahun 2011 sebanyak 23 balita, tahun 2012 sebanyak 33 balita, dan tahun 2013 sebanyak 37 penderita, Jadi penderita diare pada balita setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan data diatas penyakit diare masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Kabupaten Bonebolango, khususnya di Desa Kramat menunjukkan masih tingginya angka pasien penderita diare.

Berdasarkan survey awal pada tanggal 04 Maret yang dilakukan dengan wawancara pada 4 orang ibu yang ada di Desa Kramat Kecamatan Tapa mengatakan bahwa masih ada kebiasaan masyarakat untuk buang air besar disembarang tempat, dan ada rumah yang mempunyai jamban tetapi berdekatan dengan sumber air, kemudian pembuangan sampah langsung dibuang diselokan depan rumahnya, dan tahun 2013 ada satu orang balita yang meninggal karena diare.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Di Kabupaten Bone Bolango balita penderita diare pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu berjumlah 2.950 penderita diare. Di Puskesmas Tapa penyakit diare mengalami peningkatan di tahun 2013 yaitu sebanyak 189 , kematian balita karena diare di Desa Kramat tahun 2013 berjumlah 1 orang, dan dari hasil survey wawancara awal dari responden masih ada kebiasaan masyarakat untuk buang air besar disembarangan tempat, dan ada rumah yang mempunyai jamban tetapi berdekatan dengan sumber air, kemudian pembuangan sampah langsung dibuang diselokan depan rumahnya.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Apakah ada hubungan pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.3.2 Apakah ada hubungan pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.3.3 Apakah ada hubungan pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.3. Apakah ada hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah faktor lingkungan ada hubungan dengan kejadian diare pada balita di Desa Kramat Kecamatan Tapa , Kabupaten Bone Bolango?

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.1 Untuk mengetahui hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian diare

Pada balita di Desa Kramat Kecamatan Tapa , Kabupaten Bonebolango.

1.4.2 Untuk mengetahui hubungan pembuangan tinja dengan kejadian diare

Pada balita di Desa Kramat Kecamatan Tapa , Kabupaten Bonebolango.

1.4.3 Untuk mengetahui hubungan pembuangan sampah dengan kejadian diare

Pada balita di Desa Kramat Kecamatan Tapa , Kabupaten Bonebolango.

1.4.4 Untuk mengetahui hubungan pembuangann air limbah dengan kejadian

diare Pada balita di Desa Kramat Kecamatan Tapa , Kabupaten Bonebolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.2 Manfaat teoritis

1. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan, yakni dapat memberikan informasi bagi pihak instansi kesehatan dalam menentukan arah kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah diare Pada balita.

2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu bacaan maupun referensi bagi peneliti berikutnya.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu bacaan maupun referensi bagi peneliti berikutnya.

1.5.3 Manfaat praktis

Manfaat hasil penelitian ini yakni bisa mendapatkan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita khususnya yang berada di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bonebolango